

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengelolaan bisnis perusahaan dapat dijelaskan dengan teori agensi, yang mengaitkan hubungan keagenan yaitu suatu kontrak yang terjadi antara prinsipal dan agen. Kontrak yang dibuat antara pemilik dengan manajer diharapkan dapat meminimumkan konflik antar kedua kepentingan tersebut. Inti dari hubungan keagenan adalah pemisahan antara kepemilikan (*principal*) dan pengendalian (*agent*). Hamid (2012) beranggapan bahwa pemisahan fungsi eksekutif dan fungsi pengawasan pada teori keagenan menciptakan “pengawasan dan pengendalian (*checks and balances*)”, sehingga terjadi independensi yang sehat bagi para manajer untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang maksimum dan return yang memadai bagi para pemegang saham. Prinsip utama teori keagenan ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer. Prinsipal mempunyai harapan bahwa dengan mendelegasikan wewenang pengelolaan tersebut, mereka akan memperoleh keuntungan dengan bertambahnya kekayaan investor. Hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah pada saat pihak-pihak yang berhubungan memiliki tujuan yang berbeda. manajemen perusahaan selalu berusaha untuk dapat terlihat memiliki kinerja yang baik di mata para pemilik, dan cenderung menghalalkan segala cara agar tujuan tersebut tercapai, sementara pemilik menginginkan agar laporan kinerja perusahaan dapat disajikan dengan sejujur-jujurnya. Prinsipal sebagai pemilik modal menghendaki

penambahan kekayaan dan kemakmuran para pemilik modal, sedangkan manajer sebagai agen juga menginginkan peningkatan kesejahteraan bagi para manajer. Dengan demikian muncul konflik kepentingan antara investor (*principal*) dengan manajer (*agent*).

Oleh karena perbedaan kepentingan tersebut maka *principal* perlu memastikan apakah informasi yang dituangkan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipercaya secara penuh. Pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan selalu didasarkan atas hasil audit dari laporan keuangan dari perusahaan tersebut, dan oleh karenanya diperlukan pihak dengan independensi yang tinggi agar dapat menghasilkan laporan audit yang benar-benar objektif dan terlepas dari kepentingan apapun dari manajemen perusahaan itu sendiri. Penggunaan jasa auditor independen yaitu akuntan publik sangat berpengaruh terhadap objektivitas dari hasil audit laporan keuangan sebuah perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kredibilitas dari perusahaan tersebut. Agoes (2013) menyatakan, Penting bagi perusahaan untuk tetap dapat menjaga kredibilitasnya dan hal tersebut dapat diwujudkan dengan menghasilkan laporan keuangan yang diaudit secara profesional. Audit profesional tersebut berarti dilakukan oleh akuntan publik yang dapat bekerja dengan tetap memperhatikan kepentingan perusahaan selaku klien yang ditanganinya, namun tetap memastikan bahwa kepentingan dari pihak – pihak ketiga pengguna laporan keuangan juga dapat terpenuhi.

Akuntan publik merupakan sebuah jasa profesional, dan karenanya penggunaan jasa dari akuntan publik selalu menimbulkan dampak pada pemberian

fee yang biasa disebut auditor fee / biaya audit, Suharli, dalam Hazmi (2013). Setiap Kantor Akuntan Publik wajib menerapkan ketentuan mengenai panduan penetapan imbalan jasa (fee) audit sebagaimana diatur dalam Lampiran 1 Surat Keputusan Ketua Umum IAPI No. KEP.024/ IAPI/ VII/ 2008. Imbalan jasa harus mencerminkan secara wajar pekerjaan yang dilakukan untuk klien dan seluruh faktor yang terkait dengan Kode Etik Profesi terutama aspek Independensi. Anggota tidak diperkenankan menetapkan imbalan jasa berbasis kontinjensi baik langsung atau tidak langsung. Sebelum perikatan, Anggota sudah harus menjelaskan kepada klien, beberapa hal terkait dengan basis pengenaan imbalan jasa, cara dan termin pembayaran, dan total imbalan jasa yang akan dikenakan. Dalam hal kemungkinan besar imbalan jasa akan meningkat secara substansial dimasa datang maka klien harus sudah diberitahukan sebelumnya. Penggunaan jasa auditor independen yaitu akuntan publik sangat berpengaruh terhadap objektivitas dari hasil audit laporan keuangan sebuah perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kredibilitas dari perusahaan tersebut. Agoes (2013). Keandalan suatu informasi sangat bergantung pada kemampuan suatu informasi untuk menggambarkan secara wajar keadaan/peristiwa yang digambarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, Ghozali (2013). Sesuai dengan pendapat, Rizqiasih (2010) bahwa laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan dapat dipahami dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material serta dapat diandalkan. Oleh karena itu, laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Salah satu contoh masalah akuntansi yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan adalah skandal yang dilakukan oleh perusahaan Enron di Amerika Serikat yang berakhir dengan kebangkrutan. Pada kasus tersebut, Enron memindahkan hutang-hutangnya kepada perusahaan-perusahaan partnership yang dibuat olehnya. Enron telah bekerja sama dengan perusahaan akuntansi Arthur Andersen dalam hal melakukan audit internal dan audit eksternal. Penipuan yang dilakukan Enron menggambarkan bahwa segala sesuatunya telah disiapkan secara sistematis dan terlembaga karena banyaknya pihak yang terlibat. Skandal tersebut telah melibatkan pihak CEO, komisaris, komite audit, peran auditor internal, hingga peran auditor eksternal, Herawaty (2011). Manipulasi akuntansi tidak hanya terjadi di luar negeri, di Indonesia pun terjadi kasus yang serupa. Salah satu contohnya adalah skandal manipulasi laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk.

Terjadinya dan terungkapnya kasus-kasus tersebut menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap tata kelola perusahaan dan juga kualitas kantor akuntan publik. Penurunan kepercayaan masyarakat didasari dengan pandangan bahwa masih lemahnya mekanisme *good corporate governance*, serta masih lemahnya kualitas laporan keuangan yang dipublikasikan. Stakeholder tentu akan mempertanyakan penerapan mekanisme GCG (*good corporate governance*) yang ada pada perusahaan dan kualitas dari audit yang dilakukan oleh auditor eksternal. Menurut Hoesada (2002), dalam Debataraja (2016), masalah kebangkrutan perusahaan erat kaitannya dengan masalah degradasi moral di kalangan pelaku bisnis serta masih lemahnya sistem *good corporate governance*.

Pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan upaya dalam mengelola manajemen perusahaan dengan berpedoman terhadap prinsip *Good Corporate Governance*. Penerapan prinsip-prinsip GCG saat ini sangat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, serta agar dapat menerapkan etika bisnis secara konsisten sehingga dapat mewujudkan iklim usaha yang sehat, efisien, dan transparan sehingga dengan diterapkannya *good corporate governance* maka laporan keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan laporan keuangan yang berintegritas. Wu (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara GCG dan biaya audit.

Kepemilikan saham oleh manajemen dipandang sebagai mekanisme yang efektif guna menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajemen. Jensen & Meckling (1976) telah menemukan bahwa kepemilikan manajerial yang lebih besar akan menurunkan biaya keagenan. Dimulai dengan menggambarkan perusahaan yang dikelola oleh 100% pemiliknya sendiri, maka biaya keagenan bisa tidak ada. Arvida (2013:18) mendefinisikan kepemilikan manajerial sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi. Kepemilikan saham oleh perusahaan merupakan mekanisme yang dapat digunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Persentase kepemilikan saham ini merupakan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya persentase saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi.

Ukuran perusahaan (size) merupakan besar kecilnya ukuran perusahaan yang sedang diaudit oleh auditor atau Kantor Akuntan Publik, Crasswell et al. , dalam Syaputra (2015). Menurut Hassan (2013), perusahaan ukuran besar akan terlibat dalam aktivitas lebih banyak daripada perusahaan kecil, perusahaan besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil, mereka juga memiliki cukup sumber daya keuangan untuk merekrut perusahaan audit internasional yang besar akibatnya lebih banyak layanan audit dan waktu yang diperlukan untuk mengaudit perusahaan ukuran besar sehingga akan mempengaruhi besar penetapan *fee* audit eksternalnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2001:319), pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai. Pengertian struktur pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa tujuan suatu usaha yang spesifik akan dicapai.

Diacon (2002), dalam Debatara (2016) menyatakan bahwa kantor akuntan publik juga berpengaruh terhadap besarnya *fee* audit yang akan diberikan.

Kantor Akuntan Publik dapat menjadi salah satu bagian dari *auditor characteristic*.

Kantor Akuntan Publik yang besar dan termasuk dalam jajaran (Big 4) akan lebih terlihat menunjukkan kemampuannya dalam melakukan proses audit eksternal.

Kantor akuntan publik yang memiliki nama besar (Big 4) memiliki citra sebagai auditor yang akan menghasilkan tingkat kualitas audit yang melebihi persyaratan

minimal keprofesionalan dan kualitas dari Kantor Akuntan Publik yang tidak memiliki nama besar. Kantor Akuntan Publik atau Auditor yang berkualitas tinggi membuat sedikit kesalahan daripada auditor yang berkualitas rendah sehingga memiliki fee audit yang lebih tinggi dari auditor yang berkualitas rendah, Diacon (2002), dalam Debataraja (2016).

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Pemilihan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki operasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan lain dan perusahaan manufaktur juga merupakan emiten terbesar yang terdaftar di BEI. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penelitian ini mengacu pada penelitian Rizqiasih (2010). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti menambahkan variabel ukuran perusahaan, internal control, dan ukuran KAP. Perbedaan lainnya terdapat pada tahun penelitian. Dimana Rizqiasih melakukan penelitian pada tahun 2006 hingga 2008, sedangkan peneliti menggunakan tahun penelitian 2013 hingga tahun 2015. Alasan pemilihan tahun 2013 hingga tahun 2015 karena merupakan tiga tahun terakhir sehingga dianggap masih relevan untuk diteliti.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *fee eksternal audit*. Bagaimana pun juga *fee eksternal audit* merupakan isu yang sangat menarik untuk diteliti. Selain itu, karena berbagai hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai *fee eksternal audit*. Dengan

demikian, judul dalam penelitian ini adalah “**Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Internal Control, dan Ukuran KAP terhadap Fee Eksternal Audit**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Fee Eksternal Audit pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Fee Eksternal Audit pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana Internal Control berpengaruh terhadap Fee Eksternal Audit pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana Ukuran KAP berpengaruh terhadap Fee Eksternal Audit pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimana Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Internal Control, dan Ukuran KAP berpengaruh terhadap Fee Eksternal Audit pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?



### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian memperoleh temuan yang terfokus melalui pendalaman masalah dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. peneliti membatasi penelitan ini pada pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan, internal control, dan ukuran KAP terhadap fee eksternal audit pada perusahaan *manufaktur* yang terdaftar di BEI.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian berupa hubungan antara berbagai mekanisme pengawasan dan pengendalian yang ada dalam perusahaan dan kontribusinya terhadap proses auditing dan fee audit, maka secara spesifik rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *fee* eksternal audit pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *fee* eksternal audit pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh internal control terhadap *fee* eksternal audit pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap *fee* eksternal audit pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, internal control dan ukuran KAP terhadap *fee* eksternal audit pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh dari kepemilikan manajerial terhadap *fee* eksternal audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *fee* eksternal audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh dari internal control terhadap *fee* eksternal audit pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh dari ukuran KAP terhadap *fee* eksternal audit pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh dari kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, internal control dan ukuran KAP terhadap *fee* eksternal audit pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai

berikut :

1. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *good corporate governance*, ukuran perusahaan, internal control, dan ukuran KAP terhadap fee eksternal audit.
2. Bagi akademisi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tambahan dan bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan, internal control, dan ukuran KAP terhadap *fee* eksternal audit.
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai pembahasan fee eksternal audit.